

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN *IDX-30* TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

OLEH :

SOVI MAHALAXMI DEWI

228330029



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/26

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN *IDX-30* TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

SOVI MAHALAXMI DEWI

228330029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/26

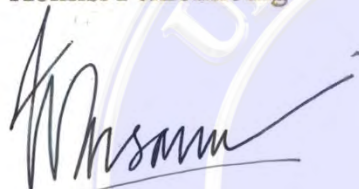
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audi: Delay* Pada Perusahaan *IDX-30* Tahun 2021-2024
Nama : Sovi Mahalaxmi Dewi
NPM : 228330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Warsani Purnama Sari, SE, Ak, M.M)

(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Prof. Dr. Ananda Hastini Sahir, S.E., M.Si)

Dekan



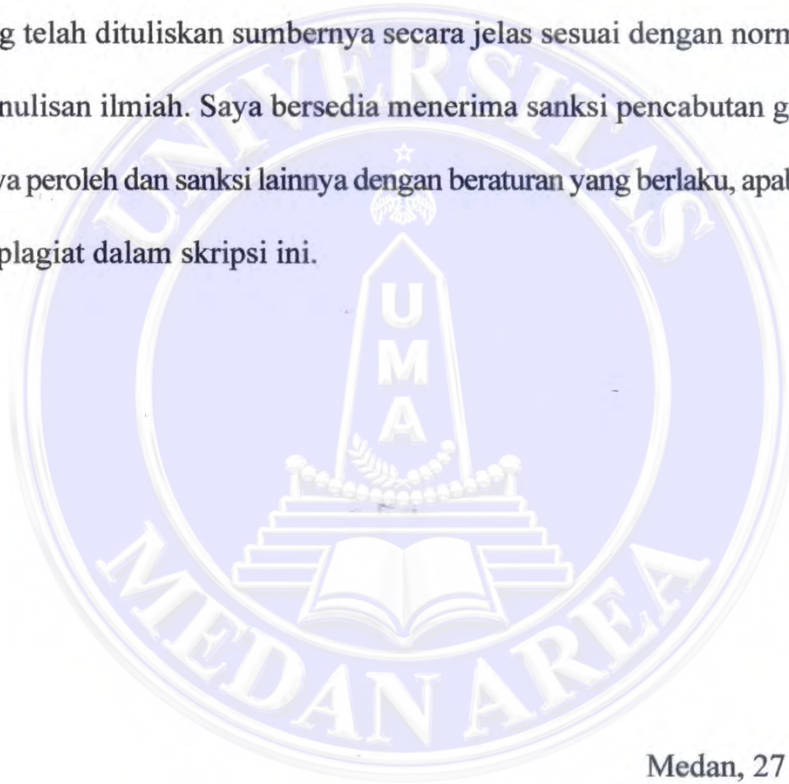
(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *IDX-30* Tahun 2021-2024”. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan beraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 27 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan,



Sovi Mahalaxmi Dewi
228330029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sovi Mahalaxmi Dewi
NPM : 228330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *IDX-30* Tahun 2021-2024”.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 27 Februari 2026
Yang menyatakan,



Sovi Mahalaxmi Dewi
228330029

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of public accounting firm size, company size, and company age on audit delay in IDX-30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. This study uses a quantitative research design with an associative approach. The type of data used is quantitative data in the form of audited annual financial reports from 2021 to 2024. The population in this study consists of 30 companies classified as IDX-30. The research sample uses purposive sampling by applying the criteria that the company must be listed on the IDX-30 from the 2021 to 2024 period. The sample consisted of 17 companies with an observation period of four years, resulting in a total of 68 samples analyzed. The data source was secondary data. The data collection technique was documentation (secondary data). The independent variables in this study included the size of the public accounting firm (X_1), company size (X_2), and company age (X_3), while the dependent variable was audit delay. The analysis method used was logistic regression. The results show that, partially, company size has a positive and significant effect on audit delay. The size of the public accounting firm and the age of the company partially have no effect on audit delay. Simultaneously, the size of the public accounting firm, company size, and company age show a significant effect on audit delay in IDX-30 companies listed on the IDX during the research period.

Keywords: *Size of Public Accounting Firms, Company Size, Company Age, and Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang tergolong dalam *IDX-30*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria yaitu perusahaan harus terdaftar dalam *IDX-30* mulai periode 2021-2024. Sampel terdiri dari 17 perusahaan dengan periode observasi selama empat tahun sehingga total data yang dianalisis berjumlah 68 sampel. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran kantor akuntan publik (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan umur perusahaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *audit delay*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* yang tercatat di BEI selama periode penelitian.

Kata Kunci: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Audit Delay*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sovi Mahalaxmi Dewi
NPM	228330029
Tempat, Tanggal Lahir	Karawang, 20 September 2005
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Buanesh Warren
Ibu	Purna Dewi
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 09 Medan
SMA/SMK	SMA Negeri 15 Medan
Riwayat Studi Di UMA	Akuntansi
Pengalaman Kerja	Internship Accounting Staff at Shanhai Map Mitra Consultant Medan
NO. HP/WA	081360727250
Email	sovidewi05@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *IDX-30* Tahun 2021–2024.”**

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Melalui penyusunan skripsi ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dibahas peneliti dalam mempengaruhi keterlambatan audit pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada indeks *IDX-30*.


Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bantuan, baik sejak awal hingga tersusunnya skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area sekaligus

4. Dosen Pembanding saya yang telah memberi saran, kritik, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, M.M selaku Dosen Pembimbing saya yang telah sabar dan meluangkan waktu dalam memberi masukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E., M.Si selaku Dosen Ketua Panitia yang telah memberikan waktu dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang ikut serta dalam memberi kritik dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
8. Dan kepada ibu saya Purna Dewi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Serta almarhum ayah saya Buanes Warren, yang meski telah tiada, tetap menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi peneliti.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *audit delay*.

Medan, Februari 2026
Peneliti



Sovi Mahalaxmi Dewi
228330029

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Pertanyaan Penelitian	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	18
2.2 <i>Audit Delay</i>	19
2.2.1 Pengertian <i>Audit Delay</i>	19
2.2.2 Pengukuran <i>Audit Delay</i>	21
2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	22
2.3.1 Pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	22
2.3.2 Pengukuran Kantor Akuntan Publik	24
2.4 Ukuran Perusahaan.....	25
2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	25
2.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan	26
2.5 Umur Perusahaan.....	27
2.5.1 Pengertian Umur Perusahaan.....	27
2.5.2 Pengukuran Umur Perusahaan.....	29
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Konseptual	30
2.8 Hipotesis Penelitian	33
2.8.1 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	33
2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	35
2.8.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	36
2.8.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian	37

3.1.1 Jenis Penelitian	39
3.1.2 Tempat Penelitian	39
3.1.3 Waktu Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.2.1 Populasi Penelitian.....	40
3.2.2 Sampel Penelitian	41
3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Jenis Data.....	40
3.3.2 Sumber Data	40
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Definisi Operasional Variabel	43
3.5 Teknik Analisis Data	45
3.5.1 Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Analisis Statistik Data.....	46
3.5.3 Model Pengujian Hipotesis	47
3.5.4 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik	50
4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	50
4.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	53
4.3.3 Nilai Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	54
4.4 Model Regresi Logistik	54
4.5 Hasil Uji Hipotesis	56
4.5.1 Hasil Uji <i>Wald</i> (Pengujian Parsial).....	56
4.5.2 Hasil Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan).....	57
4.5.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	57
4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.5.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.5.6 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN.....	xvi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2021.....	6
Tabel 1. 2 Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2022.....	7
Tabel 1. 3 Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2023.....	8
Tabel 1. 4 Fenomena <i>Audit Delay</i> Tahun 2024.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	49
Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	50
Tabel 4. 4 <i>Overall Model Fit</i>	52
Tabel 4. 5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	53
Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 4. 9 <i>Uji Wald</i>	56
Tabel 4. 10 Uji Simultan	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perusahaan yang Terdaftar di <i>IDX 30</i> Tahun 2021	xvi
Lampiran 2. Perusahaan yang Terdaftar di <i>IDX 30</i> Tahun 2022	xviii
Lampiran 3. Perusahaan yang Terdaftar di <i>IDX 30</i> Tahun 2023	xx
Lampiran 4. Perusahaan yang Terdaftar di <i>IDX 30</i> Tahun 2024	xxii
Lampiran 5. Olah Data Variabel Penelitian	xxiv
Lampiran 6. Uji Regresi Logistik.....	xxvi
Lampiran 7. <i>Chi Square -Table</i>	xxix
Lampiran 8. Ketentuan <i>Deadline</i>	xxx
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	xxii
Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks pasar modal yang menuntut informasi yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi instrumen utama yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangat krusial dalam menciptakan iklim investasi yang sehat dan efisien. Ketika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan lagi, menurunkan kepercayaan pasar, dan mempengaruhi harga saham perusahaan terkait (Sembiring *et al.*, 2023).

Perusahaan – perusahaan publik yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya sehingga audit menjadi bagian yang sangat krusial untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun perusahaan sesuai dengan karakteristik laporan keuangan salah satunya tepat waktu (Autma Suryapraja, 2020).

Melansir dari laman Komite Profesi Akuntan Publik (KPAP) tahun 2024 meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan nasional yang memengaruhi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk yang tergabung dalam indeks 30. Ketidakpastian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pandemi *Covid-19* yang masih memberikan dampak pada ekonomi, peraturan baru terkait akuntansi dan perpajakan, serta ketegangan geopolitik yang memengaruhi pasar keuangan Indonesia. Semua faktor ini berpotensi memperlambat proses audit karena auditor perlu lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang terdampak (Sembiring *et al.*, 2023).

Keterlambatan dalam penyelesaian audit tersebut, yang dikenal dengan istilah *audit delay*, dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi publik terhadap kredibilitas dan transparansi perusahaan. Auditor eksternal perlu merancang waktu pelaksanaan audit secara efektif guna mencegah terjadinya *audit delay*. *Audit delay* dapat diartikan sebagai selang waktu antara penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Apabila proses audit memakan waktu yang lebih lama, maka durasi *audit delay* pun akan semakin panjang, yang pada akhirnya dapat menurunkan persepsi publik terhadap perusahaan. Dalam melakukan proses audit, auditor membutuhkan sejumlah waktu dalam melakukan setiap tahapan pengauditan. Sehingga dapat didefinisikan total keseluruhan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan proses pengauditan disebut sebagai *audit delay* (Autma Suryapraja, 2020).

Beberapa faktor yang memungkinkan keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan auditnya, seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang

melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Kantor akuntan publik seperti *Big-Four* memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih dalam menangani audit, metodologi audit modern, serta penerapan teknologi digital dalam proses audit sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Terlebih sejak isu pandemi *Covid-19* yang mengguncang di tahun 2019 membuat adopsi teknologi digital hingga perkembangan *artificial intelligence (AI)* meningkat. Sebaliknya, kantor akuntan publik *Non-BigFour* memiliki sumber daya yang lebih terbatas sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan audit karena keterbatasan tenaga ahli dan teknologi yang ada (Ryketeng *et al.*, 2025).

Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan *audit delay* yaitu perusahaan yang memiliki struktur lebih besar seperti perusahaan yang tergabung dalam indeks 30. Perusahaan besar dinilai lebih rentan terhadap *audit delay* karena semakin banyaknya regulasi yang harus dipatuhi dan semakin besarnya volume transaksi yang harus diaudit. Ukuran perusahaan yang besar dapat memperlama proses audit karena banyaknya data yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Ulfa dan Primasari, (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

Namun tidak selamanya ukuran perusahaan yang besar dapat memperlambat proses audit, penelitian oleh Sartim dan Suroto, (2018) menyatakan ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat mempercepat proses audit hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan besar dinilai memiliki kualitas internal kontrol yang

lebih baik sehingga mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan memiliki tenaga ahli yang lebih berkompeten dalam memahami pencatatan akuntansi sesuai aturan yang ada. Adapun penelitian yang dilakukan Putra *et al.*, (2022) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain seperti umur perusahaan dapat menjadi indikator keterlambatan proses audit. Lama berdirinya suatu perusahaan dapat diketahui dari kapan perusahaan tersebut mulai didirikan dan mulai menjalankan aktivitas bisnis secara nyata. Selain itu, usia perusahaan juga dapat ditelusuri dari tanggal pencatatan resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur perusahaan yang lebih lama berdiri dianggap memiliki kemampuan dalam menyajikan dokumen dengan tepat dan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan oleh auditor karena telah memiliki pengalaman yang cukup terkait hal tersebut (Zahidah *et al.*, 2024).

Dalam penelitian Sartika, (2024) umur perusahaan berpengaruh dalam mengurangi *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti semakin lama umur perusahaan maka akan semakin mempersingkat *audit delay*. Penelitian serupa yang dilakukan Ahmad dan Hamdani, (2024) umur perusahaan yang lebih tua berpengaruh dalam mengurangi jumlah hari *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur perusahaan, maka semakin pendek jumlah hari *audit delay* karena dinilai perusahaan memiliki pengalaman lebih lama dalam mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan auditor dalam memverifikasi.

Berdasarkan Peraturan OJK No.14/PJOK.04/2022, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan serta mengumumkannya kepada masyarakat. Laporan keuangan tahunan, sebagaimana diatur pada Pasal 2 ayat (3) huruf a, harus diserahkan kepada OJK dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Melansir dari laman BEI, (2024) sesuai dengan Ketentuan III.1.1.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Laporan Keuangan Auditan wajib disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan dan harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan tersebut. Dari hal tersebut peneliti menemukan ternyata ada beberapa perusahaan yang terdaftar dalam *IDX-30* yang melewati batas tanggal waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit.

Sementara itu, perusahaan yang terdaftar dalam *IDX-30* (*Indonesia Stock Exchange 30*) adalah hasil indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Dengan keberadaan 30 saham yang dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam BEI, maka penting dalam memastikan penyelesaian laporan audit yang umumnya dilaporkan 90 hari setelah penutupan laporan keuangan di akhir tahun. Namun dalam hal ini, terdapat 5 perusahaan yang melewati batas umum dalam pelaporan audit. Sehingga penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang akan dibahas peneliti memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Berikut fenomena atas *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* pada periode 2021-2024 :

Tabel 1. 1 Fenomena *Audit Delay* Tahun 2021

No	Kode	Tahun 2021		Diaudit Oleh	<i>Audit Delay</i> (Hari)
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan		
1	ADRO	01/03/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	60
2	ANTM	15/03/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	74
3	ASII	25/02/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	56
4	BBCA	24/01/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	24
5	BBNI	21/01/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	21
6	BBRI	03/02/2022	31/12/2021	<i>EY</i>	34
7	BMRI	27/01/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	27
8	CPIN	08/04/2022	31/12/2021	<i>EY</i>	98
9	INDF	29/03/2022	31/12/2021	<i>EY</i>	88
10	KLBF	29/03/2022	31/12/2021	<i>EY</i>	88
11	MDKA	14/03/2022	31/12/2021	<i>BDO</i>	73
12	PGAS	14/03/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	73
13	PTBA	25/02/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	56
14	SMGR	25/02/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	56
15	TLKM	18/04/2022	31/12/2021	<i>EY</i>	108
16	UNTR	21/02/2022	31/12/2021	<i>PwC</i>	52
17	UNVR	09/02/2022	31/12/2021	<i>KPMG</i>	40

Sumber: Situs resmi IDX 2021 (data diolah)

Tabel 1. 2 Fenomena Audit Delay Tahun 2022

No	Kode	Tahun 2022		Diaudit Oleh	Audit Delay (Hari)
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan		
1	ADRO	28/02/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	59
2	ANTM	24/03/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	83
3	ASII	27/02/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	58
4	BBCA	25/01/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	25
5	BBNI	20/01/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	20
6	BBRI	06/02/2023	31/12/2022	<i>EY</i>	37
7	BMRI	31/01/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	31
8	CPIN	30/03/2023	31/12/2022	<i>EY</i>	89
9	INDF	23/03/2023	31/12/2022	<i>EY</i>	82
10	KLBF	28/03/2023	31/12/2022	<i>EY</i>	87
11	MDKA	27/04/2023	31/12/2022	BDO	117
12	PGAS	13/04/2023	31/12/2022	EY	103
13	PTBA	28/02/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	59
14	SMGR	10/03/2023	31/12/2022	<i>Deloitte</i>	69
15	TLKM	24/03/2023	31/12/2022	<i>EY</i>	83
16	UNTR	23/02/2023	31/12/2022	<i>PwC</i>	54
17	UNVR	09/02/2023	31/12/2022	<i>KPMG</i>	40

Sumber: Situs resmi IDX 2022 (data diolah)

Tabel 1. 3 Fenomena Audit Delay Tahun 2023

No	Kode	Tahun 2023		Diaudit Oleh	Audit Delay (Hari)
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan		
1	ADRO	28/02/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	59
2	ANTM	28/03/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	88
3	ASII	27/02/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	58
4	BBCA	24/01/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	24
5	BBNI	25/01/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	25
6	BBRI	31/01/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	31
7	BMRI	31/01/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	31
8	CPIN	25/03/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	85
9	INDF	25/03/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	85
10	KLBF	27/03/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	87
11	MDKA	27/03/2024	31/12/2023	<i>BDO</i>	87
12	PGAS	08/03/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	68
13	PTBA	29/02/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	60
14	SMGR	08/03/2024	31/12/2023	<i>Deloitte</i>	68
15	TLKM	22/03/2024	31/12/2023	<i>EY</i>	82
16	UNTR	23/02/2024	31/12/2023	<i>PwC</i>	54
17	UNVR	07/02/2024	31/12/2023	<i>KPMG</i>	38

Sumber: Situs resmi IDX 2023 (data diolah)

Tabel 1. 4 Fenomena *Audit Delay* Tahun 2024

No	Kode	Tahun 2024		Diaudit Oleh	Audit Delay (Hari)
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan		
1	ADRO	28/02/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	59
2	ANTM	08/04/2025	31/12/2022	<i>RSM</i>	98
3	ASII	27/02/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	58
4	BBCA	22/01/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	22
5	BBNI	22/01/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	22
6	BBRI	12/02/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	43
7	BMRI	05/02/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	36
8	CPIN	18/03/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	77
9	INDF	25/03/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	84
10	KLBF	27/03/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	86
11	MDKA	28/03/2025	31/12/2022	<i>BDO</i>	87
12	PGAS	25/03/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	84
13	PTBA	27/03/2025	31/12/2022	<i>RSM</i>	86
14	SMGR	27/03/2025	31/12/2022	<i>Deloitte</i>	86
15	TLKM	17/04/2025	31/12/2022	<i>EY</i>	107
16	UNTR	26/02/2025	31/12/2022	<i>PwC</i>	57
17	UNVR	13/02/2025	31/12/2022	<i>KPMG</i>	44

Sumber: Situs resmi IDX 2024 (data diolah)

Dari data yang terlampir dapat dilihat PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk (CPIN) di tahun 2021 mengalami keterlambatan pelaporan selama 8 hari dari batas pelaporan audit, begitupun dengan PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) di tahun 2021 selama 18 hari dan di Tahun 2024 selama 17 hari. Selain itu terdapat PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk (PGAS) di tahun 2022 mengalami keterlambatan audit selama 13 hari dan PT. Merdeka Copper Gold, Tbk (MDKA) yang mengalami

keterlambatan audit di tahun 2022 selama 27 hari. Adapun PT. Aneka Tambang, Tbk (ANTM) di tahun 2024 mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit selama 8 hari.

Faktor pertama, seperti pemilihan KAP *non-Big Four* maupun *Big Four* yang sama-sama rentan terhadap keterlambatan dalam mempublikasikan laporan audit, mencerminkan kompleksitas proses yang melibatkan faktor internal, eksternal, dan regulasi (Adela dan Badera, 2022). Seperti, KAP *non-Big Four* BDO yang mengaudit PT Merdeka Copper Gold mengalami keterlambatan hingga 27 hari pada 2022 rentang waktu audit melewati *deadline* OJK dan BEI. Keterlambatan ini dapat disebabkan kebergantungan pada metode audit manual atau *tools* sederhana, tanpa akses ke teknologi canggih seperti *AI* atau *platform* analitik data besar (Mawlidy et al., 2024). Sehingga proses analisis data keuangan perusahaan *IDX-30* yang kompleks memakan waktu lebih lama, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, tekanan kapasitas operasional, serta dampak perubahan regulasi dan gangguan eksternal seperti pandemi hal serupa juga terjadi pada RSM yang mengaudit PT Aneka Tambang Tbk dengan keterlambatan 8 hari pada 2024.

Sebagaimana dijelaskan Kumar *et al.* (2018) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Support Vector Machine (SVM)* menurunkan kuantum waktu yang dibutuhkan untuk penilaian manusia terhadap kemungkinan transaksi kecurangan. Sebagian besar keputusan untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam audit didasarkan pada pertimbangan seperti pengurangan biaya pengembangan, peningkatan ketersediaan keahlian, menurunkan beban kerja manusia,

meningkatkan kualitas keputusan, efisiensi waktu, respons yang konsisten dan lengkap setiap saat, serta otomatisasi prosedur.

Namun, implementasi kecerdasan buatan dalam audit masih menimbulkan perdebatan karena kurangnya informasi yang memadai (Rachmawati *et al.*, 2023). Hal ini dapat dilihat pada fenomena KAP *Big Four* seperti *EY* yang mengaudit PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Telkom Indonesia Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang juga mengalami keterlambatan. *EY*, meskipun telah merancang pengembangan *AI* untuk 2025 masih dalam fase transisi pada proses migrasi data dan pelatihan auditor yang membutuhkan waktu, sehingga tidak dapat langsung mempercepat proses audit. Meskipun *AI* mengotomatisasi tugas, auditor manusia masih diperlukan untuk interpretasi dan pengambilan keputusan akhir. Pada perusahaan besar, skala audit dengan ribuan transaksi yang melebihi kapasitas *AI* saat ini, terutama jika ada masalah seperti *fraud* yang memerlukan investigasi manual. *EY*, sebagai KAP global menghadapi tekanan untuk memenuhi standar tinggi, yang kadang memperpanjang waktu audit. Beberapa aspek audit mengikutsertakan penilaian subjektif, seperti penilaian risiko atau kelayakan kebijakan perusahaan. Kemampuan *AI* dalam mengambil keputusan berdasarkan data historis tidak cukup fleksibel untuk menangani situasi yang berkembang dan kompleks dalam perusahaan besar (Mawliidy *et al.*, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kedua jenis KAP dapat berkontribusi pada *audit delay* sehingga penelitian ini akan meninjau apakah terdapat pengaruh signifikan dari ukuran KAP terhadap rentang waktu laporan audit diterbitkan, dengan mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan dan umur

perusahaan, untuk memberikan wawasan komprehensif tentang *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan, perusahaan yang tergolong *IDX-30* memiliki nilai aset yang besar salah satunya perusahaan di sektor pertambangan seperti PT. Merdeka Copper Gold, Tbk (MDKA) di tahun 2022 total nilai aset sebesar \$3,876,665,735 lebih besar dibanding tahun sebelumnya yang hanya \$1,278,592,659 hal ini mengindikasikan terjadinya kenaikan total aset sebesar 203% sehingga hal ini dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan waktu audit karena banyaknya nilai aset yang harus diverifikasi.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah umur perusahaan dalam hal ini PT Merdeka Copper Gold merupakan salah satu perusahaan yang tergolong masih muda karena baru berdiri pada tahun 2012. Dengan demikian, pada periode penelitian ini dilakukan, usia perusahaan tersebut berkisar antara 9 hingga 12 tahun. Usia yang relatif muda ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan masih berada pada tahap perkembangan dan penyesuaian dalam berbagai aspek operasional, termasuk dalam sistem pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut apakah usia perusahaan yang masih baru ini memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit delay*, mengingat perusahaan yang lebih muda biasanya belum memiliki struktur organisasi dan prosedur pelaporan yang seefisien perusahaan yang telah lama berdiri (Sartika, 2024).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor karena banyak investor menjadi ragu untuk menanamkan kembali modalnya karena mereka melihat adanya penurunan

tingkat akuntabilitas perusahaan, khususnya dalam hal ketepatan waktu mempublikasi laporan keuangan. Laporan keuangan bukan hanya sekadar angka namun juga mencerminkan kondisi kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu karakteristik dari laporan keuangan yaitu disampaikan secara tepat waktu, namun jika laporan keuangan ini disampaikan secara terlambat terhadap publik maka dapat diragukan keandalannya, dan wajar saja jika investor memilih untuk menarik diri atau menunda keputusan investasinya (Patrick Marunduh, 2023).

Oleh karena itu, menjaga kualitas dan integritas serta ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Terlebih menjadi bagian dari tiga puluh saham yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta ditopang oleh fundamental perusahaan yang solid ini dianggap mampu mencerminkan kondisi umum dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan saham-saham ini punya pengaruh besar terhadap pasar secara keseluruhan, maka sangat penting bagi perusahaan untuk menyelesaikan laporan audit keuangannya secara tepat waktu (Nanfauziah *et al.*, 2024).

Fenomena perbedaan penggunaan KAP, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tersebut menimbulkan variasi dalam lamanya *audit delay* yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *IDX-30*, sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nanfauziah *et al.*, (2024) yang melakukan penelitian pada objek yang sama yaitu *IDX-30* dengan rentang tahun 2017 - 2021 namun variabel independen yang digunakan hanya

profitabilitas dengan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, Dalam penelitian ini terdapat perbedaan penggunaan variabel independen penelitian dan rentang tahun penelitian terbaru yaitu mulai tahun 2021 – 2024 dimana dalam rentang tahun ini terdapat optimalisasi teknologi di bidang audit terutama pasca pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *IDX-30* Tahun 2021-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 perusahaan yang tergolong *IDX-30* tidak mematuhi peraturan OJK dan BEI terkait ketepatan waktu penyampaian laporan audit.
2. Berdasarkan data yang terlampir sebelumnya, terdapat 2 perusahaan diaudit oleh *non-Big Four* dan mengalami keterlambatan selama 27 hari dan 8 hari. Serta 3 perusahaan lainnya yang diaudit oleh *Ernest & Young* salah satu KAP *Big-Four* yang telah mengadopsi digitalisasi dalam proses auditnya, namun masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.
3. Terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memberikan bukti empiris pada periode terbaru.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* periode 2021-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan auditing, dengan menambah referensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan *IDX-30*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai subjek penelitian ini
- b) Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dengan menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan mampu memberikan dokumen pendukung yang dibutuhkan auditor independen, sehingga tim auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan audit dan memberi opini atas laporan yang disusun secara tepat waktu.

- c) Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah referensi tentang isu *audit delay* serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya baik yang bersifat melengkapi maupun memperluas kajian.
- d) Bagi auditor independen, diharapkan dapat memperhitungkan hal ini ketika menyelesaikan laporan mereka secara tepat waktu, sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dan BEI
- e) Bagi investor, diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memahami penyebab keterlambatan audit, terutama yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, untuk digunakan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan maupun penyempurnaan kebijakan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, serta dalam menetapkan sanksi yang tegas bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan audit.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah pengembangan *signalling theory* menurut Morris, (1987) yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis bagi manajemen untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal. Kebijakan akuntansi sering kali dimanfaatkan untuk mengurangi asimetri informasi sekaligus membangun citra tertentu di hadapan investor maupun kreditur. Dalam hal ini, setiap tindakan manajemen yang berkaitan dengan pengungkapan dan waktu penyajian laporan dapat dipandang sebagai mekanisme pemberian sinyal mengenai kualitas perusahaan.

Keterlambatan publikasi laporan audit dapat dipersepsikan pihak eksternal sebagai sinyal negatif. Semakin lama jeda waktu antara akhir tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan audit, semakin besar kemungkinan investor menafsirkan adanya permasalahan dalam operasional maupun tata kelola perusahaan. Sebaliknya, *audit delay* yang lebih singkat dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik, kondisi keuangan yang sehat, serta tidak menghadapi hambatan signifikan dalam proses audit. Dengan demikian, *signalling theory* menegaskan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan regulasi, tetapi juga berfungsi

sebagai sarana strategis untuk membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan pasar (Morris, 1987) .

2.2 Audit Delay

2.2.1 Pengertian *Audit Delay*

Audit delay secara umum diartikan sebagai selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Rentang waktu ini menjadi penting karena merepresentasikan sejauh mana proses audit dapat diselesaikan dengan efisien dan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyelesaian audit sering dipandang sebagai hambatan dalam penyampaian informasi ke pasar, sehingga dapat menurunkan kualitas transparansi serta memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan. Dengan kata lain, *audit delay* tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu agar tidak terkena sanksi, tetapi juga menyangkut kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan menyampaikan informasi secara tepat waktu dan akurat (Patrick Marunduh, 2023).

Menurut Indrastuti, (2022) *audit delay* didefinisikan sebagai selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan keuangan. *Audit delay* dipandang sebagai salah satu indikator utama ketepatan waktu pelaporan keuangan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bersama auditor mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan secara tepat waktu.

Penelitian oleh Baums, (2020) menekankan bahwa *audit delay* tidak hanya berdampak pada kecepatan akses informasi, tetapi juga berkaitan dengan kredibilitas perusahaan di mata publik. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan sering dipersepsikan sebagai sinyal negatif bahwa perusahaan menghadapi hambatan dalam tata kelola, manajemen risiko, atau bahkan potensi masalah keuangan. Sebaliknya, *audit delay* yang lebih singkat dapat dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan sistem pengendalian internal perusahaan berjalan efektif, proses audit dilakukan secara efisien, serta auditor mampu memberikan opini nya secara tepat waktu atas laporan yang telah disusun.

Informasi yang diterima investor secara terlambat berpotensi menimbulkan ketidakpastian, menurunnya kredibilitas perusahaan di mata investor karena menganggap adanya risiko yang belum terungkap. Hal ini sejalan dengan pandangan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sarana strategis bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi sehingga *audit delay* dapat dipandang sebagai salah satu sinyal yang diamati pasar dalam menilai kualitas perusahaan (Sartika, 2024).

Dengan demikian, *audit delay* bukan hanya berkaitan dengan proses audit semata, tetapi juga mencerminkan hubungan strategis antara perusahaan, auditor, dan pasar. Lamanya proses *audit delay* yang dilakukan dapat memberikan gambaran tentang tingkat transparansi, kualitas pengendalian internal, dan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas publik dengan menyampaikan laporan audit secara tepat waktu. Oleh sebab itu, penelitian mengenai *audit delay* menjadi sangat relevan untuk memahami pelaporan keuangan dari segi ketepatan waktu

terutama pada perusahaan besar yang terdaftar di indeks pasar modal utama seperti *IDX-30* didukung dengan digitalisasi audit yang berkembang saat ini (Mawlidy *et al.*, 2024)

2.2.2 Pengukuran *Audit Delay*

Audit delay umumnya diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen yang telah dipublikasikan (Patrick Marunduh, 2023). Pengukuran ini banyak digunakan dalam literatur karena merepresentasikan secara langsung lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sejak akhir periode pelaporan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Lina *et al.*, (2022) dan Collins *et al.*, (2021) melakukan penelitian *audit delay* dengan pengukuran berdasarkan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen. Dalam penelitian ini pengukuran *audit delay* diukur dalam jumlah hari untuk mengetahui nilai maksimum dan minimum pada analisis deskriptif.

$$\text{Audit delay} = (\text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku})$$

Selanjutnya, berdasarkan pernyataan (Ghozali, 2018) tentang ketentuan regresi logistik pada variabel terikat, maka *audit delay* akan diubah ke dalam bentuk variabel *dummy* untuk dilihat bagaimana indikator variabel independen dapat mempengaruhi *audit delay* pada regresi logistik. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 1 = diberikan jika perusahaan mempublisk laporan audit ≤ 90 hari
 Nilai 0 = diberikan jika perusahaan mempublisk laporan audit > 90 hari

2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

2.3.1 Pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, auditor perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai proses akuntansi pada entitas yang diaudit. Hal ini penting karena tujuan utama audit adalah menilai apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar. Untuk memastikan penilaian tersebut dilakukan secara objektif, proses audit harus dilaksanakan oleh auditor independen atau akuntan publik (Warsani *et al.*, 2024).

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi profesional yang dibentuk oleh seorang atau lebih akuntan publik untuk menjalankan praktik jasa audit dan layanan akuntansi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Termasuk diantaranya melakukan pemeriksaan laporan keuangan guna memberikan opini independen atas kewajaran laporan tersebut.

Kantor akuntan publik dipandang sebagai entitas yang berperan penting dalam menjamin kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) mencakup skala operasional, reputasi, dan kapasitas organisasi pengadaan audit. Variasi ukuran dan status di antara kantor akuntan publik di kategorisasi ke dalam firma *Big Four* dan firma *non-Big Four*, KAP besar biasanya diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi, adopsi teknologi terkini, serta efisiensi waktu penyelesaian audit, sehingga berpotensi memengaruhi lamanya proses *audit delay* yang dibutuhkan sehingga dianggap

pemilihan KAP *Big-Four* menjadi sinyal positif dalam penyelesaian laporan keuangan audit secara tepat waktu (Agatha dan Amiranto, 2024).

Kantor akuntan publik (KAP) besar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang tergolong *Big Four* diantaranya, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Deloitte*, *Ernst & Young (EY)*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* dimana KAP ini telah mempercepat proses *big data analytics*, *robotic process automation (RPA)*, *blockchain* dan *cloud system* dalam mendukung proses auditnya. Tujuan penggunaan teknologi ini adalah untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan mempercepat proses audit. Seperti *Deloitte* yang menggunakan *Omnia*, *PwC* mengembangkan *Aura*, *EY* dengan *Canvas*, serta *KPMG* dengan *Clara* sebagai platform digital audit mereka (Fuadli dan Padmanty, 2024).

Beberapa program saat ini tengah dijalankan oleh firma akuntansi *Big-Four* seperti *Deloitte*, *KPMG*, dan *PwC* yang melakukan investasi jutaan dolar dalam teknologi *AI* untuk meningkatkan efisiensi sekaligus kualitas layanan audit mereka. Misalnya, *KPMG* telah memanfaatkan sistem pembelajaran mendalam dengan *IBM Watson* untuk menelaah berkas kredit perbankan terkait portofolio pinjaman hipotek komersial. Sementara itu, *Deloitte* berkolaborasi dengan *Kiva* dalam penggunaan *AI* guna meninjau kontrak, perjanjian sewa, serta faktur. Di sisi lain, *PwC* mengembangkan *Halo*, sebuah alat berbasis *machine learning* yang dirancang untuk menganalisis entri jurnal dan mendeteksi potensi masalah. Dengan proyeksi bahwa sekitar 30 persen audit perusahaan akan berbasis *Artificial Intelligence (AI)* pada tahun 2025 (Mawliidy *et al.*, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agatha dan Amiranto, (2024) menunjukkan bahwa sektor perbankan Indonesia yang diaudit oleh KAP besar mengalami *audit delay* lebih singkat. Penelitian lain di sektor manufaktur menunjukkan bahwa audit yang dikerjakan oleh *Big Four* umumnya dilakukan lebih cepat (Soewignyo dan Wanda, 2020). Namun, penelitian lain Dzikrayah Fithri, (2024) dengan sampel perusahaan BUMN di *IDX-MES* menyoroti bahwa pengaruh ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP dalam penelitian terkait *audit delay* umumnya diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghozali, (2018) variabel *dummy* merupakan variabel nominal yang digunakan dalam analisis regresi dengan pengkodean 0 dan 1. Dimana nilai 0 umumnya mewakili kelompok yang tidak menerima perlakuan, sedangkan nilai 1 menunjukkan kelompok yang menerima perlakuan.

Nilai 1 = diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

Nilai 0 = diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Pengukuran ini dianggap paling relevan karena perbedaan reputasi, sumber daya, dan pengalaman antara KAP besar dan kecil dapat memengaruhi efisiensi proses audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcahya dan Sugeng, (2025) dan Zein, (2020) yang menggunakan pengukuran ini dalam penelitiannya.

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini, dengan ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah seluruh aset yang membentuk besarnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar dipandang lebih mampu mengelola pangsa pasar. Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki pengendalian internal yang lebih efisien, dan secara signifikan membantu auditor karena sistem pengendalian internal yang kuat dapat mempercepat proses audit (Pourali *et al.*, 2013).

Ukuran perusahaan (*firm size*) dipahami sebagai skala besar kecilnya suatu perusahaan yang mencerminkan kapasitas ekonomi, stabilitas, serta daya saing dalam suatu industri. Menurut Hartono, (2017) ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset yang dimiliki. Pendapat serupa oleh Eugene, (2021) menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih besar, sehingga mampu menanggung risiko lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai sinyal bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar biasanya lebih mudah memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan karena dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah (Westerfield, 2018). Perusahaan besar sering berusaha menjaga reputasi dan kredibilitasnya dengan mempercepat penyelesaian audit, karena keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Menurut Scott, (2015:21) perusahaan besar

memiliki insentif lebih besar untuk mengungkapkan informasi secara luas guna menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kalinggajaya, (2018) dengan mengukur ukuran perusahaan melalui total aset yang dimiliki justru membutuhkan proses audit yang lebih lama dikarenakan sampel yang perlu diverifikasi oleh tim audit independen lebih besar sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan ukuran perusahaan lebih kecil memiliki sampel yang tidak sebanyak perusahaan besar, sehingga tim auditor independen dapat memverifikasi keabsahan dengan waktu yang relatif lebih cepat.

Dengan demikian dalam penelitian terkait *audit delay*, perusahaan besar akan lebih berupaya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat memenuhi tuntutan transparansi dari regulator maupun investor namun perlu dipahami kompleksitas yang dimiliki perusahaan besar juga dapat memperlama proses *audit delay* karena banyaknya nilai aset yang perlu diverifikasi lebih lanjut sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan resiko memperpanjang waktu audit. Hal ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *audit delay* karena tingginya nilai aset yang perlu dibuktikan dan memakan waktu yang lebih panjang (Sjhrussin dan Jannah, 2021).

2.4.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur dengan total aset karena dianggap paling stabil dan mampu menggambarkan kapasitas ekonomi perusahaan (Chongyu Dang, 2018). Untuk menghindari masalah distribusi data yang tidak normal akibat

perbedaan skala antarperusahaan, ukuran perusahaan biasanya ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Kasmir, 2018). Formula tersebut adalah :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

Pemilihan indikator ukuran perusahaan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan logaritma natural total aset tidak hanya memudahkan analisis statistik, tetapi juga memberikan hasil yang lebih konsisten dalam model regresi. Dalam penelitian terkait *audit delay*, hal ini penting karena auditor dan peneliti dapat membandingkan durasi audit antar perusahaan secara lebih objektif. Dengan demikian, logaritma natural dikali dengan total aset tetap menjadi indikator yang paling dominan dalam penelitian hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* Sauri *et al.*, (2024) dan (Puspaningsih dan Fabillah, 2024).

2.5 Umur Perusahaan

2.5.1 Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran waktu sejak perusahaan berdiri dan beroperasi secara formal hingga periode penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, umur perusahaan bukan hanya sekadar angka tahun, melainkan cerminan dari pengalaman serta kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap lingkungan bisnis yang dinamis. Perusahaan dengan umur yang relatif panjang umumnya dianggap memiliki sistem administrasi dan operasional yang lebih stabil. Hal ini dapat memengaruhi tingkat ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan, karena perusahaan yang sudah matang cenderung lebih siap dalam menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan auditor.

Kondisi tersebut berimplikasi pada berkurangnya risiko keterlambatan audit (Ahmad dan Hamdani, 2024).

Umur perusahaan mencerminkan tingkat kematangan organisasi dalam menjalankan kewajiban bisnisnya. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar pula kemampuannya dalam mengelola sumber daya, menyusun laporan, dan memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, umur perusahaan sering diasosiasikan dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap kewajiban pelaporan keuangan (Suryanti dan Astuti, 2018).

Penelitian oleh Sibarani, (2022) dan Suminar *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang masih relatif baru cenderung menghadapi tantangan dalam menyelesaikan audit. Keterbatasan pengalaman, kurangnya sistem informasi yang memadai, serta sumber daya manusia yang belum sepenuhnya terlatih dapat menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang berusia lama biasanya memiliki reputasi lebih stabil dibandingkan perusahaan baru. Reputasi tersebut mendorong manajemen untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan mampu menyajikan data secara lebih sistematis sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan sehingga umur perusahaan yang lebih tua dianggap memberi sinyal positif dalam mempercepat proses audit.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan bukan hanya indikator usia formal berdirinya suatu entitas, melainkan juga mencerminkan pengalaman, stabilitas, dan kualitas tata kelola yang dimiliki sehingga dapat

memengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit oleh tim auditor independen (Lahundo dan Budiantara, 2023).

2.5.2 Pengukuran Umur Perusahaan

Menurut Stephen Denning, (2018) yang menyatakan bahwa usia perusahaan kerap mengalami berbagai perubahan yang membuatnya bergerak maju dengan pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya hal ini dapat diukur dari jarak waktu antara tahun berdirinya perusahaan hingga periode penelitian berlangsung. Dengan demikian, pengukuran umur perusahaan secara kuantitatif dilakukan sejak tanggal akta pendirian perusahaan hingga periode penelitian berlangsung. Menurut Ghozali, (2018) hal ini dapat dinyatakan dalam satuan tahun dan dapat diukur dengan skala rasio seperti pada penelitian Lahundo dan Budiantara, (2023) dan (Ferawati dan Inayah, 2021). Pengukuran ini menjadi dasar analisis untuk melihat pengaruh umur perusahaan terhadap lamanya *audit delay*.

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Awal Pendirian Perusahaan})$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung dan referensi penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sjahrussin dan Jannah, (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit,	1. Ukuran Perusahaan (X ₁) 2. Profitabilitas (X ₂)	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Opini Audit, Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	3. Solvabilitas (X_3) 4. Kualitas Audit (X_4) 5. Opini Audit (X_5) 6. Komite Audit (X_6) 7. <i>Audit Report Lag</i> (Y)	terhadap <i>audit report lag</i> . Sementara itu, solvabilitas dan kualitas audit memberikan pengaruh negatif terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit. Sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
2	Adela dan Badera (2022)	<i>The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit delay</i>	1. <i>Company size</i> (X_1) 2. <i>Profitability</i> (X_2) 3. <i>Auditor's Opinion</i> (X_3) 4. <i>Reputation of Public Accounting Firm</i> (X_4) 5. <i>Audit delay</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , begitupun untuk variabel independen profitabilitas yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan untuk opini audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Astuti et al.(2022)	<i>Audit delay : Influencing Factors (Case Study Of Large Trading Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017 – 2021)</i>	1. Ukuran Perusahaan (X_1) 2. Leverage (X_2) 3. Profitabilitas (X_3) 4. <i>Audit delay</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan leverage merupakan kedua faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan untuk variabel independen profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Lahundo dan Budiantara (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X_1) 2. Ukuran Perusahaan (X_2) 3. Umur Perusahaan (X_3) 4. <i>Audit delay</i> (Y) 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berperan dalam memengaruhi <i>audit delay</i> , sementara ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Olimsar (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X_1) 2. Solvabilitas (X_2) 3. <i>Audit Delay</i> (Y) 	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Agatha dan Amiranto (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X_1) 2. Opini Audit (X_2) 3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_3) 4. <i>Audit delay</i> (Y) 	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tiga variabel utama Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik menunjukkan hubungan negatif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7	Nanfauziah <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (X_1) 2. <i>Audit delay</i> (Y) 	Hasil penelitian menunjukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	Zahidah <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan (X_1) 	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Ukuran

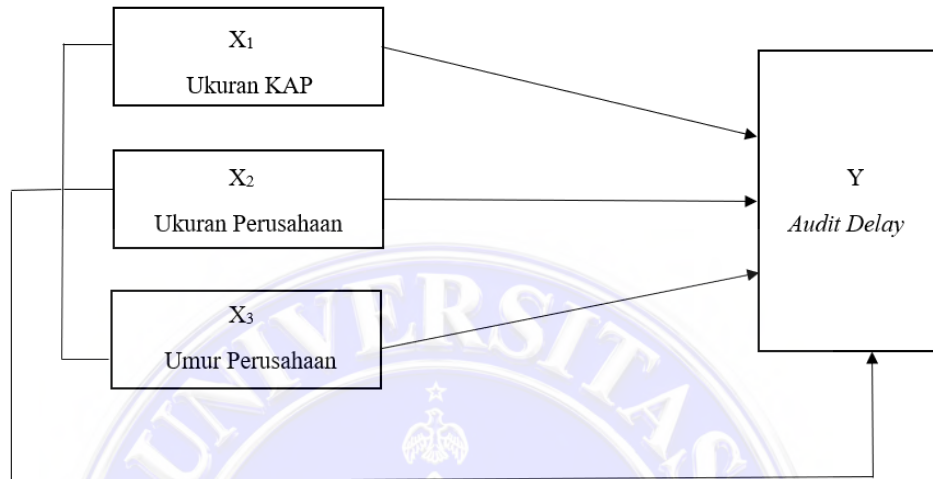
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2. Umur Perusahaan (X_2) 3. Komite Audit (X_3) 4. <i>Audit delay</i> (Y)	Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komite Audit memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI. Penelitian ini juga menegaskan adanya perbedaan yang berarti terhadap <i>audit delay</i> sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i> .
9	Ryketeng <i>et al.</i> (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit delay</i> (Kajian pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	1. Profitabilitas (X_1) 2. Solvabilitas (X_2) 3. Ukuran Perusahaan (X_3) 4. Opini Audit (X_4) 5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_5) 6. <i>Audit delay</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan variabel independen untuk profitabilitas, opini audit, serta ukuran kantor akuntan publik terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel independen solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Sumber : Data yang diolah peneliti terdahulu (2021-2025)

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau peta pikir (*framework*) yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yang dibangun berdasarkan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta logika penalaran peneliti (Sugiyono, 2022). Dalam kerangka ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Ukuran

Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, sedangkan variable dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dalam mendukung teori yang akan dijabarkan. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

2.8.1 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah perusahaan di mana para akuntan yang terampil berkumpul untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan akuntansi kepada klien. Klien sering memilih KAP *Big Four* karena mereka dipercaya memiliki tim auditor yang tidak hanya kompeten, tapi juga berpengalaman dalam menangani berbagai kompleksitas audit. Didukung oleh teknologi yang canggih dalam mendukung

proses audit dan optimalisasi hasil membuat *audit delay* relatif lebih singkat (Abdullah dan Almaqtari, 2024).

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui tindakan yang mencerminkan kredibilitas dalam pelaporan keuangan. Salah satunya dengan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big-Four*, yang bisa menjadi salah satu bentuk sinyal positif karena dianggap memiliki reputasi, pengalaman, serta kualitas audit yang lebih tinggi. Dengan menggunakan jasa KAP besar, perusahaan ingin menunjukkan bahwa laporan keuangan mereka telah diaudit secara independen dan profesional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan publik (Mawlidy *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Agatha dan Amiranto, (2024) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik *Big-Four* menawarkan kualitas layanan yang lebih tinggi dan memiliki riwayat pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dari kantor akuntan publik yang lebih kecil. Pengalaman yang luas ini memungkinkan mereka untuk memberikan hasil audit tepat waktu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ryketeng *et al.*, (2025) yang menyatakan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disusun oleh:

H1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui pelaporan keuangan yang andal dan sesuai standar. Perusahaan besar yang memiliki total aset tinggi dan aktivitas operasi yang kompleks justru cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama. Dikarenakan, semakin banyak transaksi dan informasi yang harus diverifikasi oleh auditor untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap publik dan investor, sehingga auditor akan bekerja dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi agar hasil audit memberikan sinyal positif tentang kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal ukuran perusahaan yang besar dapat memperpanjang *audit delay* karena auditor berusaha memastikan bahwa sinyal kualitas dan kejujuran yang dikirim perusahaan melalui laporan keuangan telah diuji secara menyeluruh (Melosa dan Rohman, 2022).

Menurut penelitian Sjahrussin dan Jannah, (2021) ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena semakin besar aset yang dimiliki, semakin banyak pula sampel yang harus diperiksa serta semakin kompleks prosedur audit yang perlu dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu audit lebih lama. Hal yang sama juga didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Olimsar, (2023) dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disusun adalah:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.8.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai stabilitas, pengalaman, dan kredibilitasnya dalam menyajikan informasi keuangan. Umur perusahaan mencerminkan tingkat kematangan dan pengalaman perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama biasanya memiliki sistem akuntansi yang lebih tertata, data historis yang lengkap, dan hubungan kerja yang baik dengan auditor. Semua hal tersebut menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan yang berumur lebih lama cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang baru berdiri, karena proses audit dapat dilakukan lebih efisien dengan dukungan sistem dan pengalaman yang sudah matang (Sartika, 2024).

Menurut penelitian Lahundo dan Budiantara, (2023) seiring bertambahnya usia, perusahaan umumnya memiliki pengalaman terkait dokumen yang dibutuhkan oleh tim auditor independen, sehingga mampu mempersiapkan dokumennya dengan lebih baik dan tepat waktu dalam hal ini tentu membantu tim auditor independen dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal ini dapat mempercepat proses audit karena dokumentasi yang lebih terstruktur dan pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan pelaporan, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zahidah *et al.*, (2024) yang dilakukan bahwa umur perusahaan secara persial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disusun yaitu:

H3 : Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2.8.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang menyediakan jasa auditor sebagai orang yang memiliki kepehaman dalam memeriksa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan yang nantinya akan diberi opini atas laporan keuangan perusahaan oleh akuntan publik tersebut. Dalam penelitian ini, Kantor Akuntan Publik *Big-Four* dinilai memiliki auditor yang lebih berkompeten dalam menyelesaikan proses auditnya dibanding Kantor Akuntan Publik lainnya (Agatha dan Amiranto, 2024).

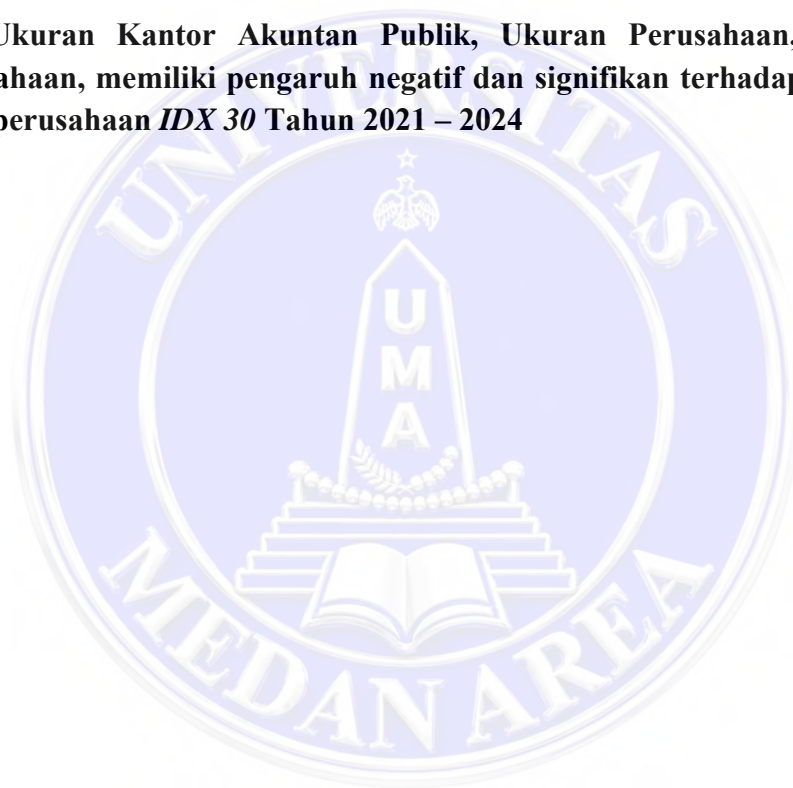
Ukuran perusahaan yang dihitung berdasar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung membutuhkan waktu audit lebih lama dibandingkan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil. Hal ini terjadi karena semakin besar aset yang dimiliki, semakin banyak pula sampel yang harus diperiksa serta semakin kompleks prosedur audit yang perlu dilaksanakan (Sjahrussin dan Jannah, 2021).

Umur perusahaan dihitung berdasar selisih rentang waktu perusahaan sejak awal perusahaan tersebut didirikan hingga tahun penelitian ini dilaksanakan. Perusahaan yang berdiri cukup lama, dianggap lebih mempercepat proses audit dikarenakan telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan

pelaporan, sehingga mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan pemeriksaannya (Lahundo dan Budiantara, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *IDX 30* Tahun 2021 – 2024



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan prinsip filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala dari sebuah fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif yaitu meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis dilakukan secara numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara itu, asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, guna mengetahui sejauh mana keterkaitan antar variabel (Sugiyono, 2022:30-37).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks *IDX-30* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2024. Data penelitian diperoleh dari sumber resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pemilihan perusahaan dalam indeks *IDX-30* didasarkan pada pertimbangan bahwa indeks ini berisi saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX-30* selama periode 2021 –2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan

tahunan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Adapun dalam hal ini peneliti jelaskan dalam bentuk tabel rangkaian waktu dalam penyusunan proposal penelitian ini dilakukan:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025					2026		
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Bimbingan Skripsi								
6.	Seminar Hasil								
7.	Meja Hijau								

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2026

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat dipahami sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik serta sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat berupa benda, fenomena alam, maupun unsur lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, populasi bukan sekadar jumlah dari objek atau subjek yang diamati, melainkan mencakup keseluruhan karakteristik dan ciri khas yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2022:80).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX-30* dengan rentang tahun 2021 – 2024. Indeks ini menggambarkan kinerja harga 30 saham perusahaan yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar *free-float* yang besar, serta ditunjang oleh kondisi fundamental yang kuat dan kepatuhan perusahaan yang baik. Tentunya BEI memiliki kriteria dalam menggolongkan perusahaan yang merupakan bagian dari *IDX30*.

Berikut rangkuman kriteria perusahaan tergolong *IDX-30* :

1. Pada saat evaluasi, bobot tiap saham pada indeks dibatasi paling tinggi 15%.
2. Konstituen subset indeks LQ45
3. Penentuan konstituen dalam indeks dilakukan melalui kriteria seleksi kuantitatif maupun kualitatif, yang mencakup tingkat likuiditas transaksi di pasar reguler, besaran kapitalisasi pasar *free float*, kondisi kinerja keuangan, tingkat kepatuhan, serta faktor-faktor pendukung lainnya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan ciri-ciri populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik untuk mengambil sampel adalah *sampling purposive*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:81). Berikut kriteria pengambilan sampel:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang tergolong <i>IDX-30</i> Tahun 2021-2024	30
2	Perusahaan yang keluar dari indeks <i>IDX-30</i> untuk tahun 2021 – 2024	(13)
	Jumlah Sampel	17
	Jumlah Data (17 x 4 tahun)	68

Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2025

Dari 30 perusahaan yang tergolong indeks *IDX-30*, pihak BEI secara aktif melakukan evaluasi mayor setiap 6 bulan sekali (februari dan agustus) evaluasi tersebut bertujuan memilih saham konstituen indeks untuk periode selanjutnya disertai dengan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks atau bobot dari konstituen (BEI, 2025). Sehingga berdasarkan hal ini, untuk memudahkan proses penelitian maka sampel penelitian yang diambil yaitu perusahaan yang masuk berurut selama periode 2021 – 2024 yaitu sebanyak 17 perusahaan x 4 tahun = 68 perusahaan sebagai sampel penelitian.

3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka dan dapat dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2022:92). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan analisis atau

kajian tertentu (Ghozali, 2018). Dalam hal ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (data sekunder). Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder, yaitu data laporan keuangan audit dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori *IDX-30* untuk menilai rentang *audit delay* yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ghozali, 2018).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan oleh peneliti tentang bagaimana variabel-variabel penelitian diukur. Penelitian ini melibatkan pengukuran dua jenis variabel: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau dapat menyebabkan perubahan atau terbentuknya variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Maryam, 2021).

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu :

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan variabel *dummy*
2. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Ln* (total aset)
3. Umur perusahaan yang diukur berdasarkan awal perusahaan didirikan hingga periode penelitian ini berlangsung

Untuk variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay* yang diukur berdasarkan tanggal tutup buku hingga terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit. Berikut ringkasan dalam bentuk tabel untuk definisi dari masing masing variabel agar lebih mudah dipahami :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Lembaga atau individu yang menjalankan praktik jasa akuntansi seperti melakukan pemeriksaan laporan keuangan guna memberikan opini independen atas kewajaran laporan tersebut. Perbedaan skala dan reputasi antar KAP menimbulkan klasifikasi menjadi KAP besar (<i>Big Four</i>) dan KAP <i>non-Big Four</i> .	<p>Nilai 1 = diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>.</p> <p>Nilai 0 = diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>non-Big Four</i>.</p> <p>Sumber : (Ghozali, 2018).</p>	Nominal
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan didefinisikan pada total dari keseluruhan aset yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan.	<p>$Firm Size = Ln (\text{Total Aset})$</p> <p>Sumber : (Kasmir, 2018)</p>	Rasio
3	Umur Perusahaan	Umur perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran waktu sejak perusahaan berdiri dan beroperasi secara formal hingga saat periode penelitian ini dilakukan.	<p>Umur Perusahaan = (Tahun Penelitian – Tahun Awal Pendirian Perusahaan)</p> <p>Sumber : (Ghozali, 2018)</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
4	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> secara umum diartikan sebagai selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit.	<p>Nilai 1 = diberikan jika perusahaan mempublish laporan audit \leq 90 hari</p> <p>Nilai 0 = diberikan jika perusahaan mempublish laporan audit $>$ 90 hari</p> <p>Sumber : (Ghozali, 2018)</p>	Nominal

Sumber : Diadaptasi Peneliti terdahulu dan Diolah Peneliti Tahun 2025

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa proses, dimulai dari pengumpulan data, pemberian skor, serta pembuatan kode (*coding*) agar data lebih mudah diolah. Setelah itu dilakukan tabulasi data, kemudian data dapat diolah lebih lanjut dan dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial dengan *tools SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis data sendiri merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang terstruktur sehingga hasilnya mudah dipahami oleh pembaca penelitian. Melalui analisis data, peneliti dapat mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan hasil pengolahan data untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan penelitian. Dengan demikian, analisis data berperan penting dalam menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan (Sahir, 2022).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan langkah mengolah data penelitian menjadi bentuk tabel atau penyajian terstruktur sehingga lebih mudah dianalisis. Melalui tabulasi, data diringkas dan disusun dalam bentuk angka maupun grafik. Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan karakteristik dasar suatu data melalui

berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah, rentang, serta tingkat kemencengan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*). Proses pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* (Ghozali, 2018).

3.5.2 Analisis Statistik Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS version 27*. Regresi logistik adalah metode untuk menganalisis data yang menguji apakah variabel independen dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Berbeda dengan regresi linier pada umumnya yang membutuhkan uji asumsi klasik untuk memastikan data normal dan tidak adanya heterokedasititas serta multikolinieritas. Dalam regresi logistik tidak mensyaratkan distribusi normal pada variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit berfungsi untuk menilai apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini didasarkan pada perhitungan *Likelihood Function*, di mana nilai *Likelihood (L)* menggambarkan seberapa besar kemungkinan model yang digunakan sesuai dengan data penelitian

Kriteria pengujiannya :

1. Nilai $-2\text{Log Likelihood} < \text{Chi Square Tabel}$ berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji
2. Nilai $-2\text{Log Likelihood} > \text{Chi Square Tabel}$ berkesimpulan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen masih tidak memenuhi syarat uji.

3.5.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan suatu model regresi dapat dievaluasi melalui uji *Hosmer and Lemeshow's Test*, yang menggunakan nilai *sig* sebagai indikatornya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data empiris sesuai dengan model yang dibangun tidak terdapat perbedaan signifikan antara data dengan model, sehingga model dianggap *fit* (Ghozali, 2018). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Model dianggap *Fit* bila Nilai Sig > 0,05

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*, karena nilai ini dapat ditafsirkan serupa dengan *R Square* pada analisis regresi linear atau berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* mencerminkan berapa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) (Ghozali, 2018).

3.5.3 Model Untuk Menguji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Ukuran Kantor Akuntan Publik

X_1 : Ukuran Kantor Akuntan Publik

β_2 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X_2 : Ukuran Perusahaan

β_3 : Koefisien Regresi Umur Perusahaan

X_3 : Umur Perusahaan

e : *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Wald

Menurut Ghozali, (2018) uji *Wald* pada dasarnya digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig < 0,05 maka H1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai sig > 0,05 maka H1 ditolak, yang berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients mewakili evaluasi statistik simultan yang setara dengan uji F pada analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, penilaian tersebut digunakan untuk memastikan apakah variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikansi 5%, kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

Nilai sig < 0,05 berkesimpulan berpengaruh secara simultan
--

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil:

1. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan *IDX-30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *IDX-30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024
4. Ukuran kantor akuntan publik, bersama dengan ukuran perusahaan dan umur perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan *IDX-30* yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2024.

5.2 Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat menyediakan data yang diperlukan selama proses audit yang dilakukan oleh auditor untuk memproses publikasi laporan keuangan yang lebih cepat.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya KAP *Big Four* yang telah mengadopsi digitalisasi dan merancang pengembangan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* pada tahun 2025, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penerapan teknologi tersebut untuk meminimalkan *audit delay*, mengingat tiga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dalam penelitian ini masih mengalami keterlambatan. Selain itu, KAP *non-Big Four* disarankan untuk meningkatkan kesiapan digital dan memperluas pemanfaatan teknologi audit agar proses pemeriksaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efisien.
3. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan dan memperhitungkan variabel independen lainnya, terutama yang terkait dengan digitalisasi dan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, yang dapat mempengaruhi rentang *audit delay* di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. H., & Almaqtari, F. A. (2024). *The Impact Of Artificial Intelligence And Industry 4.0 On Transforming Accounting And Auditing Practices. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100218>
- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). *The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Agatha, K. M., & Amiranto. J.B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3511–3521.
- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur Perusahaan , Komite Audit , Dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*. 8(1), 53–63.
- Aliffa Nurul Qomari, D. S. (2020). *The Roles of Auditor's Reputation in Moderating the Factors Affecting Auditor Switching. Accounting Analysis Journal*, 8(no.3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.23532>
- Astuti, A., Dewi Nainggolan, C., & Dermawan Sembiring, L. (2022). *Audit Delay : Influencing Factors (Case Study Of Large Trading Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2017 – 2021). International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1540–1548. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.700>
- Autma Suryapraja, A. (2020). Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Baums, T. (2020). *Listed Companies. Advances in Corporate Governance*, 2025, 43–51. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198866367.003.0003>
- BEI. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditahan Tahunan per 31 Desember 2023 No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. *Www.Idx.Co.Id*, 2024(April), 1–7.
- BEI. (2025). *Indeks Saham*. Diakses Melalui Idx.Co.Id 10 September 2025.
- Chongyu Dang, et al. (2018). *Measuring firm size in empirical corporate finance. Journal of Banking & Finance*, 86.

- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *The Effect Of Company Size And Profitability On Audit Delay*. 8(2), 167–186.
- Dzikrayah, Fithri, E. a. (2024). *The Influence of Operating Profit and Loss and the Size of The Public Accounting Firm on Audit Delay*. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 2. *Journal of Islamic Contemporary Accounting and Business*, 145–157.
- Efrizal Syofyan, K. O. V. (2021). *Going Concern Audit Opinion: The Role Of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage And Size Of Company*. *Jurnal Akuntansi*, 11.no.3 <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/>.
- Ervian Ridho Mawlidy, Rieswandha Dio Primasatya, & Like Lorenza.(2024). *Jurnal Studi Keuangan Dan Syariah Universitas Mataram*, 7(1), 1–16.
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2021). *Fundamentals of Financial Management*.
- Ferawati, S. D., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Ubhara Accounting Journal*, 1(2), 418–428.
- Fuadli, D. K., & Padmantyo, S. (2024). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 38–51.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- I Made Ryan Ananta Putra, M. G. W. (2022). *Firm Size As A Moderating Variable On Audit Delay Factors Analysis*. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(no.2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i2.407>
- Indrastuti, D. K. (2022). *An Examination of Audit Report Lag: Company Size As Moderating Variable*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(2), 250–268. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i2.5012>
- Kalinggajaya, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Economic Journal*, 4.
- Kasmir, SE, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Komisioner, D., & Jasa, O. (2022). Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

KPAP, 2024. Komite Profesi Akuntan Publik. 2025. <https://kpap.go.id>

Lahundo, S. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2657–2664. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8118>

Laili, U. R., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. 4(6), 8712–8720.

Lina, W. R., Agustawan, A., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 299–322.

Maryam B. Gainau. (2021). Pengantar Metode Penelitian (Chris Subagya (Ed.)). PT Kanisius.

Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Debt to Asset Ratio*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap *Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13.

Morris, R. D. (1987). *Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.

Nanfauziah, R., Susanti, Y., & Arifin, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i1.13652>.

Nurchahya, S. F., & Sugeng. (2025). *The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, and PAF Size on Audit Delay*. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 4326–4340.

Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jesya*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>

- Patrick Marunduh, A. (2023). *Audit Delay (Teori dan Studi Empiris)*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/423>
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., & Niazi, F. (2013). *Investigation of effective factors in audit delay: Evidence from tehran stock exchange (TSE)*. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410. <https://doi.org/10.19026/rjaset.5.4966>
- Puspaningsih, A., & Fabillah, Y. N. (2024). *Determinants of Audit Report Lag in Indonesia*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(06), 263–278. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8617>
- Putra, M. A. T., Muhammad Su'un, Susanto, E., & Bakri, A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 392–407. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.559>
- RI, B. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id>.
- Ryketeng, M., Muh. Wahyu Tirsyad Eka, P., Zahratul, H., Dea Ramahdiny Putri, A., & Nashiruddin Mushoddiq Rahman, A. (2025). Pengaruh Profabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*. *Tangible Journal*, 10(1), 91–103. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.608>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian.
- Sartika, D. A. (2024). Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *LQ-45* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Sartim dan Suroto. (2018). *Determinan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2012–2017)*. 7(2), 8–24.
- Sauri, N. S., Setiawan, M. S., & Utama, M. F. S. (2024). *Determinants of Audit Delay for Indonesian Property and Real Estate Companies*. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(10), 1529–1544. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i10.11849>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*.
- Sembiring, E. E., Syarif, M. E., Indrawati, L., & Irawan, A. (2023). *The Effect of Financial Performance on Investor Reaction With the Timeliness of Financial Statement Submission as a Mediation Factor*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan*

- Bisnis, 16(1), 70–78. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.584>.
- Sibarani, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap *Audit Delay*. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 13(1), 29–37. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i1.998>.
- Sjahrussin & Jannah, 2021. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *Niagawan*, 3(2), 364–383.
- Soewignyo, F., & Wanda, R. E. (2020). *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 19.
- Sofani, R. J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. 1–84. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Stephen Denning. (2018). *The Age of Agile: How Smart Companies are Transforming the Way Work Gets Done*. AMACOM.
- Sugiyono, D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Suminar, C. A., Zulkifli, Z., & Kundala, M. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 561–578. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.486>
- Suryanti, & Astuti, D. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 585–595. www.idx.co.id.
- Ulfa, R., & Primasari, N. R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 161–180.
- Wahyuningtiasari, Defi & Sulastiningsih, S. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Indeks 30. *Jurnal Stie Semarang*, 16, 18–35.
- Warsani Purnama Sari, SE, Ak, CA, M., Drs. Katio MM, CA, C., Dr. Ahmad Prayudi, SE, M., Dr. Minda Muliana Br Sebayang, SE, M.Si, C., & Desi astrid Anindya, SE, M. A. (2024). Buku Panduan AUDITING Pengantar Untuk Pemula. <https://tscpublisher.co.id/buku/buku-panduan-a-u-d-i-t-i-n-g-pengantar-untuk-pemula-1741227810>
- Westerfield, R. J. (2018). *Fundamentals of Corporate Finance*.

Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Zein, M. (2020). Peran Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Dalam *Audit Delay*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi (JRAI)*, 20(1), 45–62.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan yang Terdaftar di *IDX 30* Tahun 2021

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	
			Februari - Juli	Agustus - Januari
2021	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	✓	x
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EXCL	PT XL Axiata Tbk	✓	✓
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	✓	✓
	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	✓	x
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk	✓	x
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	✓	x
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	✓
	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (Mitratel)	✓	✓
	UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓
	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓
	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓

2021	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	x	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EXCL	PT XL Axiata Tbk	✓	✓
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	✓	✓
	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	x	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	x	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	✓
	TINS	PT Timah Tbk	x	✓
	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
	UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓
	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓

Lampiran 2. Perusahaan yang Terdaftar di *IDX 30* Tahun 2022

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	
			Februari - Juli	Agustus - Januari
2022	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	X
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓
	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	✓	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓	X
	EXCL	PT XL Axiata Tbk	✓	X
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	✓	X
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	✓
	TINS	PT Timah Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
	UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	
WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	X	
	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ARTO	PT Bank Jago Tbk	X	✓
	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓

2022	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓
	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	✓	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓	✓
	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	X	✓
	HRUM	PT Harum Energy Tbk	X	✓
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	X	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	✓
	TINS	PT Timah Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓	
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	

Lampiran 3. Perusahaan yang Terdaftar di *IDX 30* Tahun 2023

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	
			Februari - Juli	Agustus - Januari
2023	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ARTO	PT Bank Jago Tbk	✓	✓
	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓
	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	✓	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓	✓
	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓
	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	✓	✓
	HRUM	PT Harum Energy Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	✓	X
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓	
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	
	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	X	✓
	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ARTO	PT Bank Jago Tbk	✓	✓

2023	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓
	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	✓	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	✓	✓
	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓
	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	✓	✓
	HRUM	PT Harum Energy Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓	
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	

Lampiran 4. Perusahaan yang Terdaftar di *IDX 30* Tahun 2024

Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria I	
			Februari - Juli	Agustus - Januari
2024	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	✓	✓
	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.	✓	✓
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	✓	✓
	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	✓	✓
	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	✓	✓
	ARTO	PT Bank Jago Tbk.	✓	✓
	ASII	PT Astra International Tbk.	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	✓	✓
	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk.	✓	X
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓
	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	✓	✓
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓	✓
	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	X
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓
	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.	✓	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	✓
	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk.	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓
UNTR	PT United Tractors Tbk.	✓	✓	
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	
	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓
	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	✓	✓
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	✓	✓
	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓

2024	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	✓	✓
	ARTO	PT Bank Jago Tbk	✓	✓
	ASII	PT Astra International Tbk	✓	✓
	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓
	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓
	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	✓	✓
	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	✓	✓
	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	✓	✓
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓
	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	X	✓
	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓
	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓
	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	✓	✓
	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	✓	✓
	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	✓	✓
UNTR	PT United Tractors Tbk	✓	✓	
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	

Lampiran 5. Olah Data Variabel Penelitian

NO	KODE	TAHUN	UKURAN KAP	UKURAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	AUDIT DELAY
1	ADRO	2021	1	25.41	39	1
		2022	1	25.86	40	1
		2023	1	25.81	41	1
		2024	1	25.41	42	1
2	ANTM	2021	1	24.22	53	1
		2022	1	24.24	54	1
		2023	1	24.48	55	1
		2024	0	24.52	56	0
3	ASII	2021	1	19.72	64	1
		2022	1	19.84	65	1
		2023	1	19.91	66	1
		2024	1	19.97	67	1
4	BBCA	2021	1	27.84	64	1
		2022	1	27.90	65	1
		2023	1	27.97	66	1
		2024	1	28.00	67	1
5	BBNI	2021	1	27.60	75	1
		2022	1	27.66	76	1
		2023	1	27.71	77	1
		2024	1	27.75	78	1
6	BBRI	2021	1	28.15	126	1
		2022	1	25.95	127	1
		2023	1	28.31	128	1
		2024	1	28.32	129	1
7	BMRI	2021	1	28.18	23	1
		2022	1	28.32	24	1
		2023	1	28.41	25	1
		2024	1	28.52	26	1
8	CPIN	2021	1	24.29	49	0
		2022	1	24.41	50	1
		2023	1	24.44	51	1
		2024	1	24.48	52	1
9	INDF	2021	1	25.91	31	1
		2022	1	25.92	32	1
		2023	1	25.95	33	1
		2024	1	26.03	34	1
10	KLBF	2021	1	23.97	55	1
		2022	1	24.03	56	1

		2023	1	24.02	57	1
		2024	1	24.11	58	1
11	MDKA	2021	0	23.63	9	1
		2022	0	24.83	10	0
		2023	0	25.06	11	1
		2024	0	25.16	12	1
12	PGAS	2021	1	25.40	56	1
		2022	1	25.45	57	0
		2023	1	25.35	58	1
		2024	1	25.36	59	1
13	PTBA	2021	1	24.31	102	1
		2022	1	24.54	103	1
		2023	1	24.38	104	1
		2024	0	24.46	105	1
14	SMGR	2021	1	25.13	64	1
		2022	1	25.14	65	1
		2023	1	25.13	66	1
		2024	1	25.07	67	1
15	TLKM	2021	1	19.44	56	0
		2022	1	19.43	57	1
		2023	1	19.48	58	1
		2024	1	19.52	59	0
16	UNTR	2021	1	25.45	49	1
		2022	1	25.67	50	1
		2023	1	25.76	51	1
		2024	1	25.86	52	1
17	UNVR	2021	1	23.67	88	1
		2022	1	23.63	89	1
		2023	1	23.54	90	1
		2024	1	23.50	91	1

Lampiran 6. Uji Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	68	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	68	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		68	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Umur Perusahaan, Uk Perusahaan, Uk KAP ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. All requested variables entered.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value	Audit delay	
		N	%
Terlambat	0	6	8.8%
Tepat Waktu	1	62	91.2%

Ukuran KAP

	N	%
KAP Non-BigFour	6	8.8%
KAP Big-Four	62	91.2%

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted	Audit delay		Percentage Correct
		Terlambat	Tepat Waktu	
Step 0	Audit delay	0	6	.0
		0	62	100.0
Overall Percentage				91.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Audit Delay = ,00		Audit Delay = 1,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	2	2.444	5	4.556	7
	2	2	1.653	5	5.347	7
	3	1	.432	6	6.568	7
	4	0	.370	7	6.630	7
	5	0	.305	7	6.695	7
	6	0	.265	7	6.735	7
	7	1	.250	6	6.750	7
	8	0	.160	7	6.840	7
	9	0	.085	7	6.915	7
	10	0	.036	5	4.964	5

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32.422 ^a	.113	.252

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Umur Perusahaan
			Constant	Uk KAP	Uk Perusahaan	
Step 1	1	39.626	-2.193	.953	.112	.003
	2	33.642	-5.681	1.505	.250	.007
	3	32.508	-8.477	1.788	.358	.012
	4	32.422	-9.438	1.883	.395	.014
	5	32.422	-9.534	1.893	.398	.014
	6	32.422	-9.535	1.893	.399	.014

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 40,587

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Uk KAP	1.893	1.295	2.135	1	.144	6.638
	Uk Perusahaan	.399	.190	4.384	1	.036	1.490
	Umur Perusahaan	.014	.022	.379	1	.538	1.014
	Constant	-9.535	4.880	3.818	1	.051	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Uk KAP, Uk Perusahaan, Umur Perusahaan.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.166	3	.043
	Block	8.166	3	.043
	Model	8.166	3	.043




Lampiran 7. Chi Square-Table

DF	P	0.995	0.975	0.20	0.10	0.05	0.025	0.02	0.01	0.005	0.002	0.001
1	0.0000393	0.000982	1.642	2.706	3.841	5.024	5.412	6.635	7.879	9.550	10.828	
2	0.0100	0.0506	3.219	4.605	5.991	7.378	7.824	9.210	10.597	12.429	13.816	
3	0.0717	0.216	4.642	6.251	7.815	9.348	9.837	11.345	12.838	14.796	16.266	
4	0.207	0.484	5.989	7.779	9.488	11.143	11.668	13.277	14.860	16.924	18.467	
5	0.412	0.831	7.289	9.236	11.070	12.833	13.388	15.086	16.750	18.907	20.515	
6	0.676	1.237	8.558	10.645	12.592	14.449	15.033	16.812	18.548	20.791	22.458	
7	0.989	1.690	9.803	12.017	14.067	16.013	16.622	18.475	20.278	22.601	24.322	
8	1.344	2.180	11.030	13.362	15.507	17.535	18.168	20.090	21.955	24.352	26.124	
9	1.735	2.700	12.242	14.684	16.919	19.023	19.679	21.666	23.589	26.056	27.877	
10	2.156	3.247	13.442	15.987	18.307	20.483	21.161	23.209	25.188	27.722	29.588	
11	2.603	3.816	14.631	17.275	19.675	21.920	22.618	24.725	26.757	29.354	31.264	
12	3.074	4.404	15.812	18.549	21.026	23.337	24.054	26.217	28.300	30.957	32.909	
13	3.565	5.009	16.985	19.812	22.362	24.736	25.472	27.688	29.819	32.535	34.528	
14	4.075	5.629	18.151	21.064	23.685	26.119	26.873	29.141	31.319	34.091	36.123	
15	4.601	6.262	19.311	22.307	24.996	27.488	28.259	30.578	32.801	35.628	37.697	
16	5.142	6.908	20.465	23.542	26.296	28.845	29.633	32.000	34.267	37.146	39.252	
17	5.697	7.564	21.615	24.769	27.587	30.191	30.995	33.409	35.718	38.648	40.790	
18	6.265	8.231	22.760	25.989	28.869	31.526	32.346	34.805	37.156	40.136	42.312	
19	6.844	8.907	23.900	27.204	30.144	32.852	33.687	36.191	38.582	41.610	43.820	
20	7.434	9.591	25.038	28.412	31.410	34.170	35.020	37.566	39.997	43.072	45.315	
21	8.034	10.283	26.171	29.615	32.671	35.479	36.343	38.932	41.401	44.522	46.797	
22	8.643	10.982	27.301	30.813	33.924	36.781	37.659	40.289	42.796	45.962	48.268	
23	9.260	11.689	28.429	32.007	35.172	38.076	38.968	41.638	44.181	47.391	49.728	
24	9.886	12.401	29.553	33.196	36.415	39.364	40.270	42.980	45.559	48.812	51.179	
25	10.520	13.120	30.675	34.382	37.652	40.646	41.566	44.314	46.928	50.223	52.620	
26	11.160	13.844	31.795	35.563	38.885	41.923	42.856	45.642	48.290	51.627	54.052	
27	11.808	14.573	32.912	36.741	40.113	43.195	44.140	46.963	49.645	53.023	55.476	
28	12.461	15.308	34.027	37.916	41.337	44.461	45.419	48.278	50.993	54.411	56.892	
29	13.121	16.047	35.139	39.087	42.557	45.722	46.693	49.588	52.336	55.792	58.301	
30	13.787	16.791	36.250	40.256	43.773	46.979	47.962	50.892	53.672	57.167	59.703	
31	14.458	17.539	37.359	41.422	44.985	48.232	49.226	52.191	55.003	58.536	61.098	
32	15.134	18.291	38.466	42.585	46.194	49.480	50.487	53.486	56.328	59.899	62.487	
33	15.815	19.047	39.572	43.745	47.400	50.725	51.743	54.776	57.648	61.256	63.870	
34	16.501	19.806	40.678	44.903	48.602	51.966	52.995	56.061	58.964	62.608	65.247	
35	17.192	20.569	41.778	46.059	49.802	53.203	54.244	57.342	60.275	63.955	66.619	
36	17.887	21.336	42.879	47.212	50.998	54.437	55.489	58.619	61.581	65.296	67.985	
37	18.586	22.106	43.978	48.363	52.192	55.668	56.730	59.893	62.883	66.633	69.346	
38	19.289	22.878	45.076	49.513	53.384	56.896	57.969	61.162	64.181	67.966	70.703	
39	19.996	23.654	46.173	50.660	54.572	58.120	59.204	62.428	65.476	69.294	72.055	
40	20.707	24.433	47.269	51.805	55.758	59.342	60.436	63.691	66.766	70.618	73.402	
41	21.421	25.215	48.363	52.949	56.942	60.561	61.665	64.960	68.053	71.938	74.745	
42	22.138	25.999	49.456	54.090	58.124	61.777	62.892	66.206	69.336	73.254	76.084	
43	22.859	26.785	50.548	55.230	59.304	62.990	64.116	67.459	70.616	74.566	77.419	
44	23.584	27.575	51.639	56.369	60.481	64.201	65.337	68.710	71.893	75.874	78.750	
45	24.311	28.366	52.729	57.505	61.656	65.410	66.555	69.957	73.166	77.179	80.077	
46	25.041	29.160	53.818	58.641	62.830	66.617	67.771	71.201	74.437	78.481	81.400	
47	25.775	29.956	54.906	59.774	64.001	67.821	68.985	72.443	75.704	79.780	82.720	
48	26.511	30.755	55.993	60.907	65.171	69.023	70.197	73.683	76.969	81.075	84.037	
49	27.249	31.555	57.079	62.038	66.339	70.222	71.406	74.919	78.231	82.367	85.351	
50	27.991	32.357	58.164	63.167	67.505	71.420	72.613	76.154	79.490	83.657	86.661	
51	28.735	33.162	59.248	64.295	68.669	72.616	73.818	77.386	80.747	84.943	87.968	
52	29.481	33.968	60.332	65.422	69.832	73.810	75.021	78.616	82.001	86.227	89.272	
53	30.230	34.776	61.414	66.548	70.993	75.002	76.223	79.843	83.253	87.507	90.573	
54	30.981	35.586	62.496	67.673	72.153	76.192	77.422	81.069	84.502	88.786	91.872	
55	31.735	36.398	63.577	68.796	73.311	77.380	78.619	82.292	85.749	90.061	93.168	
56	32.490	37.212	64.658	69.919	74.468	78.567	79.815	83.513	86.994	91.335	94.461	
57	33.248	38.027	65.737	71.040	75.624	79.752	81.009	84.733	88.236	92.605	95.751	
58	34.008	38.844	66.816	72.160	76.778	80.966	82.201	85.950	89.477	93.874	97.039	
59	34.770	39.662	67.894	73.279	77.931	82.117	83.391	87.166	90.715	95.140	98.324	
60	35.534	40.482	68.972	74.397	79.082	83.298	84.580	88.379	91.952	96.404	99.607	
61	36.301	41.303	70.049	75.514	80.232	84.476	85.767	89.591	93.186	97.665	100.888	
62	37.069	42.126	71.125	76.630	81.381	85.654	86.953	90.802	94.419	98.925	102.166	
63	37.838	42.950	72.201	77.745	82.529	86.830	88.137	92.010	95.649	100.182	103.442	
64	38.610	43.776	73.276	78.860	83.675	88.004	89.320	93.217	96.878	101.437	104.716	
65	39.383	44.603	74.351	79.973	84.821	89.177	90.501	94.422	98.105	102.691	105.988	
66	40.158	45.431	75.424	81.085	85.965	90.349	91.681	95.626	99.330	103.942	107.258	
67	40.935	46.261	76.496	82.197	87.108	91.519	92.860	96.828	100.554	105.192	108.526	
68	41.713	47.092	77.571	83.306	88.250	92.689	94.037	98.028	101.776	106.440	109.791	
69	42.494	47.924	78.643	84.418	89.391	93.856	95.213	99.228	102.996	107.685	111.055	
70	43.275	48.758	79.715	85.527	90.531	95.023	96.388	100.425	104.215	108.929	112.317	
71	44.058	49.592	80.786	86.635	91.670	96.189	97.561	101.621	105.432	110.172	113.577	
72	44.843	50.428	81.857	87.743	92.808	97.353	98.733	102.816	106.648	111.412	114.835	
73	45.629	51.265	82.927	88.850	93.945	98.516	99.904	104.010	107.862	112.651	116.092	
74	46.417	52.103	83.997	89.956	95.081	99.678	101.074	105.202	109.074	113.889	117.346	
75	47.206	52.942	85.066	91.061	96.217	100.839	102.243	106.393	110.286	115.125	118.599	
76	47.997	53.782	86.135	92.166	97.351	101.999	103.410	107.583	111.495	116.359	119.850	
77	48.788	54.623	87.203	93.270	98.484	103.158	104.576	108.771	112.704	117.591	121.100	
78	49.582	55.466	88.271	94.374	99.617	104.316	105.742	109.968	113.911	118.823	122.348	
79	50.376	56.309	89.338	95.476	100.749	105.473	106.906	111.144	115.117	120.052	123.594	
80	51.172	57.153	90.405	96.578	101.879	106.629	108.069	112.329	116.321	121.280	124.839	
81	51.969	57.998	91.472	97.680	103.010	107.783	109.232	113.512	117.524	122.507	126.083	
82	52.767	58.845	92.538	98.780	104.139	108.937	110.393	114.695	118.726	123.733	127.324	
83	53.567	59.692	93.604	99.880	105.267	110.090	111.553	115.876	119.927	124.957	128.565	
84	54.368	60.540	94.669	100.960	106.395	111.242	112.712	117.057	121.126	126.179	129.804	
85	55.170	61.389	95.734	102.079	107.522	112.393	113.871	118.236	122.325	127.401	131.041	

Lampiran 8. Ketentuan *Deadline*

1. Bursa Efek Indonesia (BEI)



PENGUMUMAN
Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024
No. Peng-S-00006/BEI.PL.P/04-2025
(Informasi ini dapat diakses melalui website: <http://www.idx.co.id>)

Selubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 oleh Perusahaan Tercatat yang mencatatkan Saham, dan Efek Tercatat seperti Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa (*Exchange Traded Fund* ("ETF"), Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa ("DIRE"), Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa ("DINFRA"), dan Waran Terstruktur, serta mengacu kepada:

1. Ketentuan VI.1.2. Peraturan Bursa Efek Indonesia ("Bursa") Nomor I-C tentang Pencatatan dan Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa yang mengatur bahwa Manajer Investasi ETF wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.
2. Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang mengatur Laporan Keuangan Auditasi tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditasi tahunan.
3. Ketentuan VII.1.2. Peraturan Bursa Nomor I-O tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Bursa (DIRE) yang mengatur bahwa Manajer Investasi DIRE wajib menyampaikan laporan tahunan DIRE yang memuat Laporan Keuangan Auditasi, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditasi tahunan berakhir.
4. Ketentuan VI.1.2. Peraturan Bursa Nomor I-P tentang Pencatatan Waran Terstruktur (SW) di Bursa, yang mengatur bahwa Penerbit wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Penerbit selama Waran Terstruktur dicatatkan di Bursa, dalam bentuk Laporan Keuangan Auditasi dari sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2. tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik dan disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.
5. Ketentuan VI.1.2. Peraturan Bursa Nomor I-W tentang Pencatatan Unit Penyertaan Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif di Bursa yang mengatur bahwa Manajer Investasi DINFRA wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan DINFRA, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Pasal 37 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK.04/2017 tentang Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
6. Ketentuan II.20. Peraturan Bursa Nomor I-E yang mengatur bahwa dalam hal batas waktu penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan ini jatuh pada hari libur, maka Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan laporan dimaksud paling lambat pada Hari Bursa berikutnya setelah hari libur tersebut.
7. Ketentuan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi yang mengatur bahwa Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampunnya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
8. Surat Edaran Bursa Nomor SE-00006/BEI/10-2019 tanggal 28 Oktober 2019 perihal Tata Cara Penyampaian Laporan Secara Elektronik Oleh Perusahaan Tercatat.



www.idx.co.id
 Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12199 (Indonesia)
 Call Center: 150215 (Domestic Dial) | E-mail: content@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150315
 Twitter: @IDXIndonesia | Instagram: @idx_idn | Facebook: IDX Indonesia

2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



RINGKASAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

A. Latar belakang


Bahwa peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang saat ini berlaku perlu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan pasar, dan praktik terbaik yang berlaku di negara lain (*international best practices*), serta untuk menyesuaikan dengan peraturan terkait dan meningkatkan efisiensi penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kepada masyarakat, perlu melakukan penyempurnaan pengaturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

B. Pokok-pokok ketentuan

Pokok-pokok ketentuan dalam POJK ini, antara lain:

1. Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan yang disampaikan oleh Emiten atau Perusahaan Publik secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat.
3. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.
4. Laporan Keuangan Berkala meliputi:
 - a. laporan keuangan tahunan; dan
 - b. laporan keuangan tengah tahunan.
5. Laporan Keuangan Berkala harus terdiri atas:
 - a. laporan posisi keuangan;
 - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
 - c. laporan perubahan ekuitas;
 - d. laporan arus kas; dan
 - e. catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang diumumkan kepada masyarakat.
7. Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 4 huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.
8. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 7, Emiten atau Perusahaan Publik

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3647/FEB/01.1/XI/2025 11 November 2025
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : **Sovi Mahalaxmi Dewi**
 NPM : **228330029**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Judul : **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan IDX 30 Tahun 2021-2024**
 E-Mail : **sovidewi05@gmail.com**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya mengusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi


Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 10. Surat Selesai Penelitian




FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00759/BEI.PSR/12-2025
Tanggal : 01 Desember 2025

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi Prodi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No.1
Medan Estate

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sovi Mahalaxmi Dewi
NIM : 228330029
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan IDX30 Tahun 2021-2024"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Holdings, Tower Lt 11 (Pintor), Jend. Sudirman (Kav. 52-63, Jakarta 10210) Indonesia
Phone: +62 21 5150316, Fax: +62 21 5150380, Toll Free: 0800 1000000, Email: callcenter@idx.co.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7390168, 7369878, 7364348 (061) 7308012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Bel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :4214/FEB.1/06.5/XII2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Sovi Mahalaxmi Dewi
NPM : 228330029
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jurnal Internet yang berjudul :

“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan IDX 30 Tahun 2021-2024”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 30 Desember 2025
Kepala Bidang Pembelajaran dan
Sertifikasi Akademik



Sucipta, S.Wi, SE, M.Si